

**HUBUNGAN KOPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KLS VII
DI MTS. NW. KABAR 2 TAHUN AJARAN 2016/2017**



Oleh:

AKHMAD SAMSUL RIZAL EFENDI
NIM: 15.1.11.6.260

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM (IAIN)
MATARAM
2016/2017**

**HUBUNGAN KOPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KLS VII
DI MTS. NW. KABAR 2 TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH:

AKHMAD SAMSUL RIZAL EFENDI
NIM: 15.1.11.6.260



**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM (IAIN)
MATARAM
2016/2017**

PERSETUJUAN

Skripsi Akhmad Samsul Rizal Efendi, Nim. 15.1.11.6.260 yang berjudul "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kls Vii Di Mts.Nw.Kabar 2 Tahun Ajaran 2016/2017".telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *Munaqasyah-kan*. Disetujui pada tanggal,Desember 2016

Di bawah bimbingan:

Dosen Pembimbing I

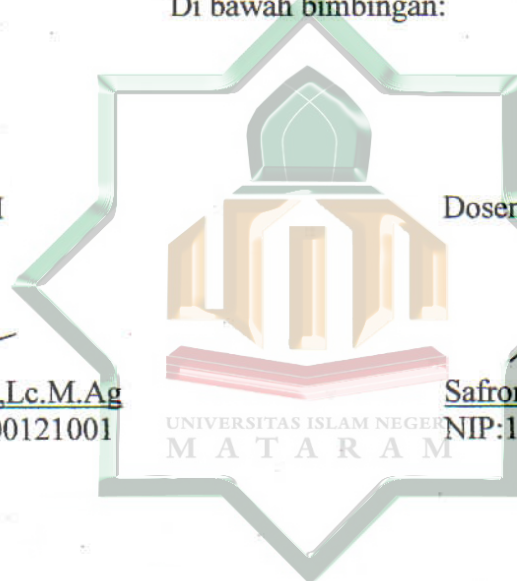


Dr.H.Salimul Juhad,Lc.M.Ag
NIP: 1970011722000121001

Dosen Pembimbing II



Safroni Isrososiawan,MM
NIP:19800061120090110077



Perpustakaan **UIN Mataram**

NOTA DINASHal : *Munaqasyah*

Mataram, Desember 2016

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka kami berpendapat bahwa skripsi ahkmad samsul rizal effendi NIM. 15.1.11.6.260. Yang berjudul “ Hubungan Kopetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kls VII Di Mts.Nw.Kabar Tahun Ajaran 2016/2017” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.***Perpustakaan UIN Mataram**

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Salimul Juhad, Lc. M. Ag
NIP: 1970011722000121001

Dosen Pembimbing II



Safroni Isrososiawan, MM
NIP: 19800061120090110077

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kopetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kls VII Di Mts.Nw.Kabar. Tahun Ajaran 2016/2017” yang diajukan oleh Ahkmad Samsul Rizal Efendi, Nim.15.1.11.620, Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada Hari tanggal desember 2016 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Seminar/
Pembimbing I : Dr.H.Salimul Jihad.Lc.M.ag
NIP. 1970011722000121001



2. Sekertaris Seminar/
Pembimbing II : Safroni Isrososiawan, MM
NIP. 1980006112009011007



3. Penguji I : Dr.Hj. Nurul Yakin.M.Pd
NIP.196412311991032006

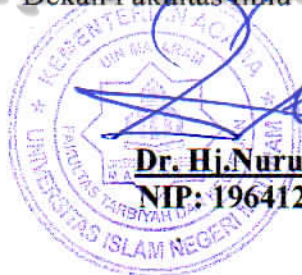


4. Penguji II : Drs. H. Nujumuddin, M.Pd
NIP. 196206141992031003



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Mataram



Dr. Hj. Nurul Yakin, M. Pd
NIP: 196412311991032006

MOTTO: PELAJARILAH ILMU DAN AJARILAH MANUSIA, DAN RENDAHKAN DIRI KEPADA GURU-GURUMU, SERTA BERLAKU LEMAH LEMBUTLAH TERHADAP MURID-MURIDMU.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN:

Dengan rasa syukur dan ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tuaku: ayahanda (Adhar) dan ibunda (Maunah) serta adik ku yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan, doa, nasehat, serta kesabarannya dalam membesarkanku, mendidik, dan membiayai, dan menyekolahkanku sampai mendapatkan pendidikan yang tinggi serta meraih gelar sarjanaku.
2. Keluargaku semua yang ku sayangi terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.
3. Almamaterku TERCINTA.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Segala puji bagi Allah maha adil dan bijaksana, yang telah menempatkan manusia dalam keadaan yang lemah tidak berdaya, dan atas rahmatnya pula kita diberikan berbagai macam nikmat, salah satunya nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan shalawat serta salam penulis panjatkan bagipejuang revolusioner yang didambakan oleh umat islam Nabi Muhammad SAW.

Waktu terus berjalan seiring dengan perubahan zaman yang terus bergulir tatanan hidup. Menjadi pengganti yang lama ke yang baru dan menorehkan tinta peradaban manusia. Separuh zaman manusia selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan sebuah bangunan peradaban yang saling bahu membahu mencapai kejayaan zaman. Komunikasi berperan sebagai jembatan kesuksesan mencari titik temu dan benang merah problematika kehidupan, kiprah manusiapun perlu diperhitungkan dalam cetakan sejarah, maka disinilah perlunya bingkai sejarah dibuat dengan menelusuri berbagai macam ilmu pendidikan yang diperankan oleh manusia dalam memperoleh pintu peradaban yang tertuang dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Salimul jihad Lc.M.ag, selaku pembimbing I dan bapak Saproni isrososiawan MM.selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.
3. Bapak Ibnu Hizam, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan IPS Ekonomi.
4. Bapak Dr. H. Mutawalli. M. Pd, selaku Rektor IAIN Mataram.
5. Bapak Sulhan, S.Pd. selaku kepala sekolah Mts.Nw Kabar beserta dewan guru atas informasi dan memberikan waktu selama saya mengadakan penelitian.
6. Ayahanda dan Bundaku tercinta yang telah memberikan banyak perhatian dan kasih sayangnya yang tulus tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun..
7. Teman-teman yang telah membantu, baik moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sekali lagi saya ucapkan banyak trimakasih.

Atas segala bantuannya, penulis hanya mampu berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan kepada saya mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari banyak kekurangan kekurangan yang dirasakan dalam

penulisan skripsi ini baik secara redaksional maupun kontekstual, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, sebagai bekal perbaikan dimasa-masa yang akan datang.

Mataram, Desember 2016

AHKMAD SAMSUL RIZAL.E
NIM.151116.260



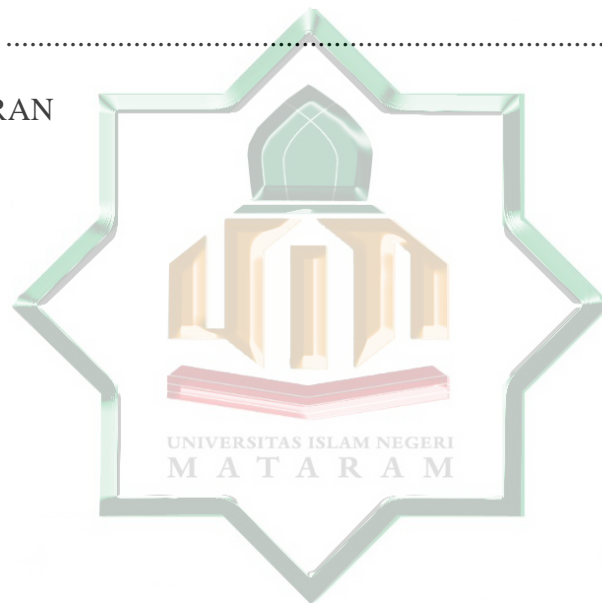
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Kompetensi Guru	7
2. Kompetensi Profesional	10
3. Prestasi belajar.....	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	19
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26
1. Hipotesis Nol (Ho)	27
2. Hipotesis Kerja (Ha).....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	29
B. Populasi dan teknik sampling	29

1. Populasi	29
2. Sampel	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Angket	33
2. Dokumentasi	34
E. Teknik Analisis Data	34
1. Uji instrumen	35
2. Uji Hipotesis	36
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Validitas Instrumen	39
1. Uji Validitas Instrumen Tes	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen	42
B. Pengumpulan dan penyajian data	45
1. Pengumpulan Data	45
2. Penyajian Data	46
C. Analisis data	48
D. Hasil analisis data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian	52
1. Letak Geografis MTs. NW. Kabar	52
2. Jumlah siswa/ siswi MTs. NW.Kabar	52
3. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MTs. NW.Kabar	53

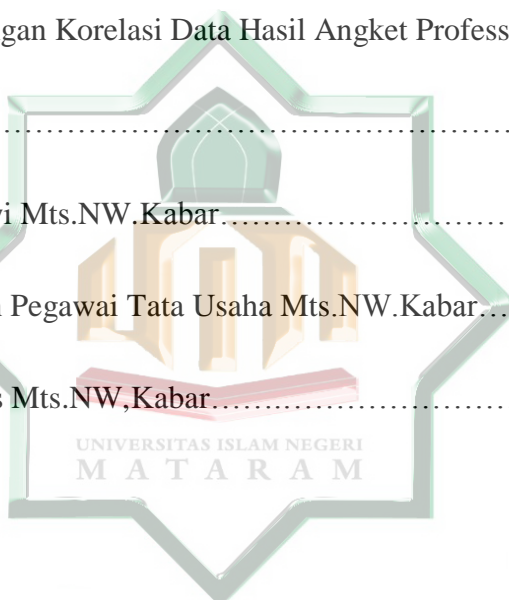
4. Keadaan inventaris MTs. NW. Kabar	55
5. Visi dan Misi MTs. NW. Kabar	56
B. Pengujian Hipotesis.....	57
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sfesifikasi Kisi-Kisi Angket Kopetensi Ppfesional Guru	32
Tabel 3.2 : Kriteria Koefisien Korelasi Positip.....	37
Tabel 4.1 : Hasil Perhitungan Tes Hasil Belajar Siswa.....	40
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan Relibilitas Tes Hasil Belajar Siswa.....	42
Tabel 4.3: Data Hasil Kopetensi Professional Guru Dan Prestasi Belajar Siswa.....	47
Tabel 4.4: Pembantu Perhitungan Korelasi Data Hasil Angket Professional Dan Prestasi Belajar.....	48
Tabel 5.1: Jumlah Siswa/Siswi Mts.NW.Kabar.....	52
Tabel 5.2: Keadaan Guru Dan Pegawai Tata Usaha Mts.NW.Kabar.....	53
Tabel 5.3: Keadaan Inventaris Mts.NW,Kabar.....	55



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

**HUBUNGAN KOPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KLS VII
DI MTS.NW.KABAR LOTIM TAHUN AJARAN 2016/2017.**

Oleh :

AKHMAD SAMSUL RIZAL EFENDI

NIM : 151.116.260

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips (terpadu) kls VII di Mts NW.Kabar Lotim Tahun Ajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasi yaitu mencari kekuatan hubungan dua variabel. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kls VII Mts.NW.Kabar. Lotim Tahun Ajaran 2017/2017 sebanyak 95 siswa. Dan menjadi Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian siswa kls VII Mts NW.Kabar yaitu kls A berjumlah 32 siswa yang diambil dengan menggunakan cluster sampling yakni mengambil sebagian populasi dari jumlah populsi 95 orang yang terbagi dalam 3 kls. Instrument yang digunakan adalah instrument angket dan metode pengumpulan data menggunakan (1) metode angket (2) Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji hipotesis.

Setelah dilakukan analisis data maka diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi produk momen yaitu t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu $0,5522 > 0,349$ telah disesuaikan dengan tabel dengan taraf 5%, $N=30$ F-Tabel 0,349. Dengan demikian kompetensi pprofesional guru dianggap memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaraan ips siswa kls VII Mts NW.Kabar Tahun Pelajaran

2016/2017. Hal ini hubungannya tergolong cukup kuat dan memiliki arah korelasi yang positif.

Kata kunci: hubungan.profesional guru,prestasi belajar siswa



Perpustakaan UIN Mataram

Hasil perhitungan Reabilitas Angket

No	Nama siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	AHMAD RAMDANI	53	74	2809	5476	3922
2	ADE RIO NOVANSYAH	61	80	3721	6400	4880
3	Daena Armelia	55	82	3025	6724	4510
4	Dina Susanti	56	73	3136	5329	4088
5	Erlin Nopiana	63	82	3969	6724	5166
6	Fathul Huri	56	74	3136	5476	4144
7	Heri Irawan	53	80	2809	6400	4240
8	Ika Andayani	48	72	2304	5184	3456
9	Ira Rahmatul Janah	46	72	2116	5184	3312
10	Jaya Supriadi	51	73	2601	5329	3723
11	Kirana Rahmayani	57	84	3249	7056	4788
12	Lina Lestari	64	72	4096	5184	4608
13	M. Rudi Septiawan	61	79	3721	6241	4819
14	Misriatun Aini	49	64	2401	4096	3136
15	Muhammad Ihsan	65	84	4225	7056	5460
16	Nelly Murdiana	57	76	3249	5776	4332
17	Nita Apriani	55	72	3025	5184	3960
18	Nurhaliza Wahyuni	64	78	4096	6084	4992
19	Parman Rohadi	59	76	3481	5776	4484
20	Rahmi Handayani	58	84	3364	7056	4872
21	Rina Widiawati	53	72	2809	5184	3816
22	Rizal Izrahil Fazrohim	60	78	3600	6084	4680
23	Rosi Januari	57	72	3249	5184	4104
24	Retno Herwan	52	77	2704	5929	4004
25	Saipul Bahri	51	71	2601	5041	3621
26	Suharniwati	57	76	3249	5776	4332
27	Susilawati	44	71	1936	5041	3124
28	Tutik Walhidatul Hidayah	54	80	2916	6400	4320
29	Ulfa Sulistia	55	71	3025	5041	3905
30	Yunus	55	70	3025	4900	3850
31	Yayan Puspita Anggraini	60	76	3600	5776	4560
32	Yulistina Pratama Ningsih	56	67	3136	4489	3752
	jumlah	1785	2412	100383	182580	134960

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang - Undang Nomor. 20 tahun 2003 berikut ini:

Tujuan pendidikan nasional kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikropendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon dengan perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi dengan akhlak yang mulia.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berhubungan dengan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.² Profesionalisasi guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik dilingkungan Depdiknas maupun dilembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di depdiknas misalnya, adanya gejala kurang seriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru gejala tersebut antara lain adanya ketidak sinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat dilingkungan depdiknas; serta tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru. Hal ini merupakan salah satu indikator buramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Jika kondisi tersebut masih dipertahankan maka sangat sulit untuk mendapatkan guru yang profesional sangat diperlukan, terutama untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global. Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 5

satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan pada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun demikian, bantuan profesionalisme hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif adalah guru itu sendiri. Artinya perlu dikemukakan bahwa gurulah yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Bantuan yang diberikan juga merupakan bantuan profesional, yang tujuan akhirnya adalah yang tujuan akhirnya adalah menumbuh kembangkan profesionalisme guru³

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalnya dan komitmen sebagai seorang pendidik. Menurut Glickman (1991) guru profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi⁴.

³*Ibid.*, hal. 12.

⁴*Ibid.*, hal. 13.

Sehubungan dengan itu, pemerintah sedang melaksanakan terobosan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru tersebut dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru, antara lain melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru tetapi semakin banyak guru yang mendapatkan sertifikat pendidik masih banyak masalah-masalah yang dihadapi saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS MTs. NW. Kabaryakni Bapak Satria, S.Pd yang mengatakan, bahwa saya sudah menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak fokus ketika saya sedang menjelaskan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung⁵

Dalam hal ini, guru IPS yang sudah mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi guru ternyata dalam proses pembelajaran masih kurang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang sebenarnya sehingga masih banyak siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif hal inilah yang membuat motivasi belajar mereka rendah yang tentunya akan berhubungan besar dengan prestasi belajarnya, hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2016”.

⁵Hasil wawancara dengan Guru IPS MTs. NW. Kabar, hari sabtu tanggal 11 Januari 2016.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa jauh Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2016?”.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membatasi permasalahan pada :

- a. Obyeknya hanya meneliti tentang hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa.

Yang peneliti maksud dengan Kompetensi Profesional disini adalah kemampuan penguasaan materi secara mendalam sedangkan prestasi siswa yang dimaksud adalah nilai raport semester 2 setelah mengikuti proses belajar dengan tenaga pengajar.

- b. Subyek dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu dan siswa Kelas VII di MTs. NW. Kabar

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Seberapa jauh Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2016..

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan untuk menambah pengetahuan pembaca sehingga memberikan kontribusi dengan perkembangan pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan pendidikan dan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Untuk dapat dijadikan pedoman bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS

2) Bagi Guru

Untuk dapat memberikan informasi tentang kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar terutama pada pelajaran IPS sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat..

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang terdapat di sekolah agar dapat mengevaluasi kinerja para guru.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretis

1. Kompetensi Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kompetensi berarti kecakapan.⁶

Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karena kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁷.

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif⁸. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi

⁶Suharto dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1996), hal. 141.

⁷Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2.

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 55.

guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman dengan peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru atau teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi pengenalan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan dan pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan

proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. Oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana utama dalam pendidikan harus bersikap profesional.

2. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 “professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹

Guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan¹⁰ H.M. Arifin dalam bukunya “metode kapita selekta pendidikan” mengatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan

⁹Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hal. 230

dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.¹¹

Dengan bertitik tolak pada pengertian tersebut, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi.

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

Guru sebagai tenaga yang profesional memiliki beberapa kriteria, yaitu: mengandung unsur pengabdian, mengandung unsur idealisme, dan mengandung unsur pengembangan.

Sebagai profesional juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas yang unggul, tepat waktu,

¹¹. H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 76.

disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman, pada dasar keilmuan tertentu.¹²

Menurut PP No.74 Th. 2008 pasal 3 ayat 7:

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu¹³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru itu adalah seorang guru yang benar-benar dapat menguasai materi pelajaran yang dipegangnya sehingga ketika guru itu mentransfer ilmu yang dimiliki benar-benar dipagami oleh siswa. Lebih lanjut menurut

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Butir 20 indikator guru dikatakan profesional

1. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁴

¹²Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*(Jakarta: IKIP Muhamadiyah Press, 1994), hal. 35.

¹³<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>

¹⁴<http://www.umnaw.com/sertifikasiguru2016/permen16.com>

Berdasarkan peraturan menteri Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Butir 20 peneliti dapat simpulkan bahwa letak penekanan yang harus dikuasai oleh seorang guru yang dapat dikatakan guru profesional adalah terletak pada penguasaan materi yang diajarkannya.

Mengenai kompetensi profesional guru terdapat berbagai macam klasifikasi, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang klasifikasi kompetensi profesional.

- 1) Menurut Sanusi seperti yang dikutip oleh Soetjipto Rafles Kosasi bahwa seorang disebut memiliki profesi apabila memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :
 - a) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang menentukan (crusial).
 - b) Jabatan yang menuntut ketrampilan atau keahlian tertentu.
 - c) Ketrampilan/ atau keahlian yang dituntut jabatan didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
 - d) Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak ramai.
 - e) Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
 - f) Proses pendidikan untuk jabatan itu memerlukan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
 - g) Anggota profesi berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
 - h) Anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement dengan permasalahan profesi yang dihadapinya.
 - i) Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas campur tangan luar.

- j) Jabatan itu mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula¹⁵
- 2) Menurut Oemar Hamalik guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:
- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
 - b) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
 - c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
 - d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁶
- 3) Menurut Mulyasa kompetensi profesional dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:
- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
 - b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
 - c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
 - d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
 - f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
 - g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁷

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan

¹⁵Soetjipto Raffles Kosasi, "Profesi Keguruan" ..., hal. 17

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 38

¹⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 135.

- (1) Memahami Standar Nasional Pendidikan
 - (2) Mengembangkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan
 - (3) Menguasai materi standar
 - (4) Mengelola program pembelajaran
 - (5) Mengelola kelas
 - (6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran.
 - (7) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
 - (8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
 - (9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 - (10) Memahami penelitian dalam pembelajaran.
 - (11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
 - (12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan.
 - (13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.¹⁸
- 4) Menurut Mohammad Uzer Usman kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini:
- a) Menguasai bahan pelajaran.
 - b) Mampu mengelola program belajar mengajar.
 - c) Melaksanakan program pengajaran.
 - d) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - e) Menguasai landasan pendidikan.¹⁹

Dari berbagai macam pendapat tentang kompetensi profesional, penulis dalam menganalisis data menggunakan landasan teori dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20 dan pendapat E. Mulyasa dimana terdapat indikator-indikator dan prosentase dari tiap indikator sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik.

¹⁸*Ibid*, hal. 136-138.

¹⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15-19.

- f) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- g) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan indikator-indikator kompetensi profesional guru itu mencakup tentang kemampuan merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kegiatan belajar mengajar, kemampuan penguasaan pengetahuan tentang penilaian dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

3. Prestasi belajar

Pada dasarnya prestasi belajar adalah keberhasilan dalam usaha belajar. Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian belajar, maka penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan prestasi dan belajar itu sendiri.

Saiful Bahri Djamarah, dkk, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diajarkan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok.²⁰ Sedangkan menurut W.J. S. Poerwadarminta, mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²¹

²⁰Saiful Bahri Djamarah, Dkk, *Prestasi Belajar Dn Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), H. 19.

²¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), H. 768

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi itu adalah hasil yang telah dicapai, yang berkenaan dengan hasil kegiatan siswa di dalam belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Nana Sudjana mengemukakan, “bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang”.²² Dari pengertian ini, bahwa yang dimaksud dengan belajar ialah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu pencapaian tujuan pendidikan, itu sangat bergantung pada proses belajar siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya sendiri.

²²Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1989), H. 5.

Adapun yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.²³ Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan kegiatan atau aktifitas belajar.

Dari pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa indikator dari prestasi belajar itu adalah adanya perubahan pada diri individu yang menjadi objek belajar. Perubahan tersebut terlihat pada tiga ranah sekaligus dalam diri individu tersebut, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif adalah adanya perubahan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam diri siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, yakni dari tidak tahu menjadi tahu.
2. Ranah afektif adalah adanya perubahan dengan sikap siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Setelah adanya sebuah pengetahuan kemudian teraplikasi dalam suatu sikap dan tingkah laku secara nyata.
3. ranah psikomotorik adalah berkaitan dengan keterampilan atau skiil yang dihasilkan oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran

Tiga ranah atau tiga aspek tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus terinternalisasi ke

²³Sayaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*,(Surabaya :2012) Op. H. 23.

dalam diri siswa sebagai tanda dari hasil belajar yang telah dilakukan. Hal inilah yang dikatakan prestasi belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran, kemudian oleh guru menilai prestasi tersebut dalam bentuk angka.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam belajar, maka dapat diketahui melalui batas-batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang suatu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau nilai sebagai akibat dari kegiatan belajar. Begitupun dengan hasil belajar siswa dapat diukur atau diwujudkan dalam bentuk angka. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai dari mata pelajaran IPS setelah dilakukan evaluasi. Dalam kaitan ini, prestasi belajar yang dimaksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII MTs. NW. Kabartahun pelajaran 2015/2016.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk menentukan hasil belajar yang diharapkan, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat menghubungkan perkembangan dan prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang menghubungkan prestasi belajar bagi siswa itu ada dua yaitu:

- 1) Faktor Intern yaitu segala sesuatu yang ada dalam diri individu, yang meliputi faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang dimaksudkan antara lain:

- a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau ada gangguan kelainan fungsi alat indra lainnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.²⁴

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, yang terdiri dari (faktor lingkungan sosial dan non sosial).

a) Faktor lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang dimaksud adalah yang terdiri dari lingkungan individu itu sendiri atau sekelompok individu (*group*). Faktor lingkungan sosial ini erat sekali hubungannya dengan suatu proses sosial yang diistilahkan dengan “pergaulan”. Pergaulan ini erat hubungannya dengan masalah pendidikan.

Langeved mengatakan bahwa:

Pergaulan merupakan lapangan yang menjadi tempat berlangsungnya pekerjaan mendidik, tetapi tidak semua situasi pergaulan dapat memberi kemungkinan berlangsungnya pekerjaan pendidik, sebab pergaulan itu beraneka ragam macamnya, ada pergaulan menghubungkan

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memhubungannya* (Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), H. 54-55

antara orang dewasa dan anak, atau anak dan anak, bahkan mungkin orang dewasa dan orang dewasa.²⁵

Dari analisa yang dikemukakan oleh Lengeved di atas, secara teoritis terdapat tiga unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan proses pendidikan, yaitu:

- (1) Hubungan antara orang dewasa dan anak, serta anak dengan anak.
- (2) Hubungan yang disengaja dari orang dewasa kepada anak.
- (3) Hubungan yang baik.²⁶

Pergaulan ini berhubungan dengan masalah kewibawaan dan tanggung jawab yang harus dimiliki dan dilaksanakan. Jika kita ingin mengubah situasi pergaulan menjadi situasi pendidikan maka harus diperhatikan bahwa perubahan tadi harus terjadi secara perlahan-lahan, agar tidak memberikan kesan kepada anak didik sebagai suatu perubahan yang sekaligus. Sebab bila mana hal ini terjadi, maka bagi anak akan merasakan sebagai bentuk pemerkosaan dengan dirinya atau pemaksaan kehendak. Pergaulan itu terkadang lebih besar hubungannya dari pada hubungan pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam pergaulan itu terdapat hubungan yang mempunyai nilai pedagogik, sehingga anak didik ditempatkan dalam situasi pergaulan yang baik.

²⁵*Ibid*, H. 34

²⁶*Ibid*, H. 35

b) Faktor non social

(1)Faktor lingkungan kebudayaan (*Culture*)

Lingkungan kebudayaan sebagai salah satu faktor, mempunyai hubungan yang besar dengan perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Drs.Suwarno, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan kebudayaan adalah

Segala sesuatu ciptaan atau buah budi manusi, di antaranya gedung-gedung kampus dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁷

(2)Faktor lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak.Seperti; Keadaan geografis yang

berhubungandengan tempat, seperti pantai, pegunungan

dan lain-lain. Dan keadaan klimatologis yang

berhubungan dengan soal iklim, misalnya daerah panas, dingin, sedang, dan sebagainya.

Hal ini terbukti pada kenyataan bahwa orang pesisir cenderung bersifat statistetapi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia itu lebih dapat menguasai alam sekitarnya, sehingga hubungan lingkungan alam tadi makin lama makin berkurang.

²⁷Dalyono, *Op.Cit.*,H. 37

Selain itu, Nana Sudjana mengemukakan, sebagai berikut: “bahwa prestasi belajar 70% dihubungkan oleh kemampuan siswa itu sendiri dan 30% dihubungkan oleh lingkungan”. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian di bidang pendidikan, bahwa di antara faktor lingkungan yang paling besar hubungannya bagi hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran.



Perpustakaan UIN Mataram

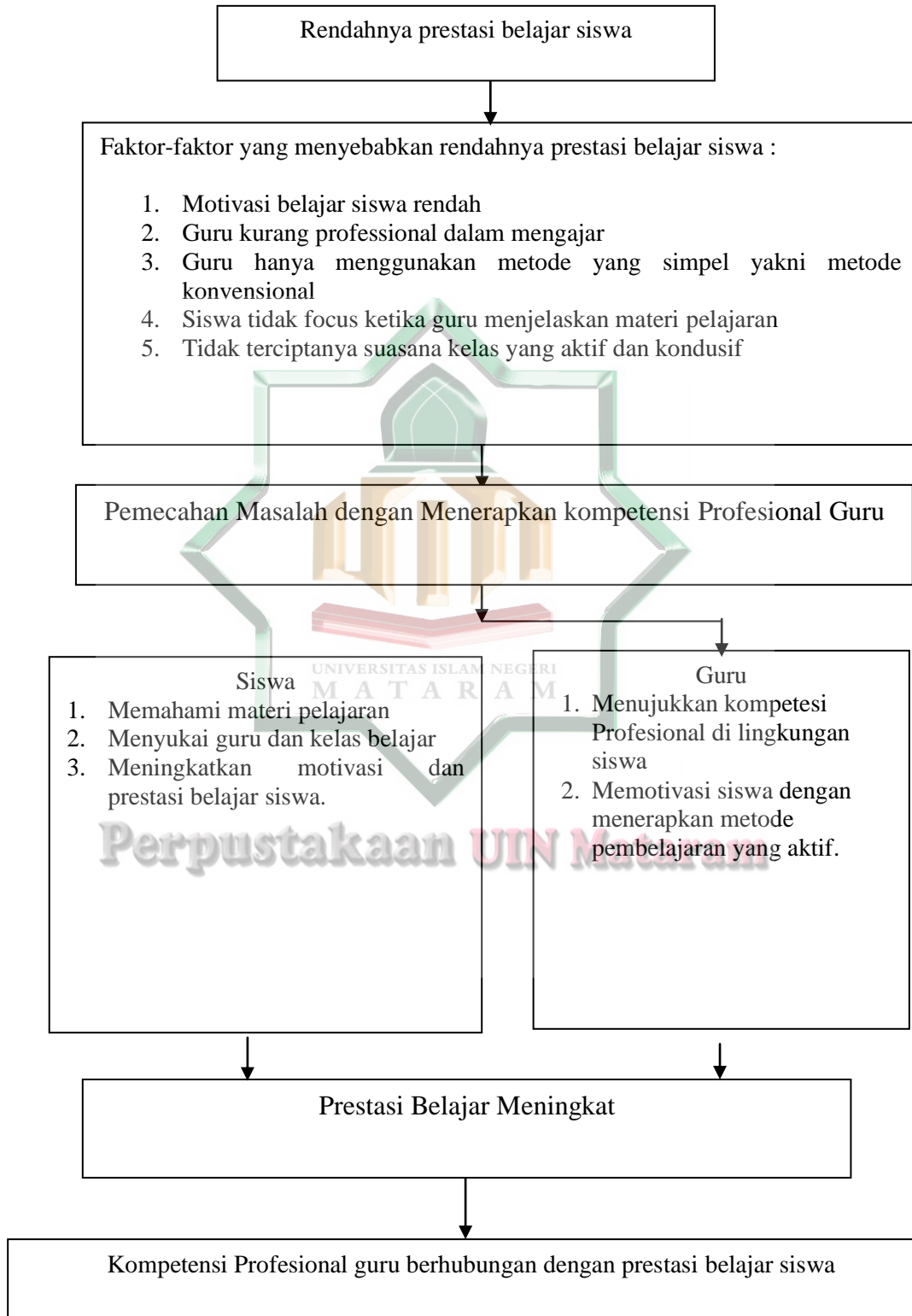
D. Kerangka Pikir

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor kompetensi profesional guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator dan mediator di dalam dan di luar kelas juga menjadi narasumber aspirasi bagi siswanya dalam bertingkah laku, termasuk mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kompetensi profesional guru merupakan hal pokok ketika pelaksanaan proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai mediator dan fasilitator transfer ilmu pengetahuan harus didasari kemampuan mengajar atau kemampuan professional. Guru adalah sebagai faktor yang paling mendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah, oleh karena itu guru hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat dicapai oleh seseorang yang dituliskan dalam bentuk nilai raport. Dengan demikian jika guru kompeten dan profesional dalam mengajar maka hal ini akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat.

BAGAN 1.1 KERANGKA FIKIR



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁸ Menurut Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dengan permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁹ Dan hipotesis juga merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.³⁰

Sehubungan dengan pembatasan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dengan permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁵ Hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis. Hipo artinya sementara atau lemah kebenarannya dan tesis artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu di uji kebenarannya.

Hipotesis merupakan ciri dari penelitian kuantitatif, hipotesis juga merupakan kendali bagi peneliti agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana selain dari tujuan penelitian, oleh karena itu hipotesis yang baik adalah hipotesis yang rumusnya mudah dipahami serta memuat paling tidak variable-variabel permasalahan penelitian. Di dalam pengujian hipotesis dijumpai dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

²⁸ Bambang Prasetyo Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 76.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

³⁰ *Ibid.*, h. 73.

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 71.

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang merupakan tidak ada perbedaan sesuatu kejadian antara kedua kelompok. Atau hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variable yang satu dengan yang lain.

Hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara kedua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan variable yang satu dengan yang lain.³¹

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori. Dengan ini, penggunaan hipotesis memungkinkan kita, dalam usaha mencari pengetahuan, untuk memakai ide-ide para ahli filsafat induktif yang menekankan pengamatan, dan logika para ahli filsafat deduktif yang menekankan penalaran. Pemakaian hipotesis dapat menyatukan pengalaman dan penalaran sehingga menghasilkan suatu alat yang amat besar manfaatnya dalam mencari kebenarannya dan dapat dilihat bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang menghubungkan dua variabel.³² Untuk mengarahkan jalannya penelitian ini maka diajukan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa **H_a : ada Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2016.**

³¹ Lukmis Sabri, Sutanto Priyo Hastono, *Statistik Kesehatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 93-94.

³² *Ibid*

H0:Tidak ada Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2016.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, sesuai dengan karakteristik variabel serta sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif jenis korelasi yaitu mencari kekuatan hubungan dua variabel. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan berbentuk angka, sehingga dalam menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisa data statistik.

Penelitian ini bertujuan mencari apakah ada dan seberapa besar hubungan variable X sebagai variable bebas dengan variable Y sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel X dalam penelitian ini yaitu (kompetensi professional guru) sedangkan yang menjadi variabel Y (prestasi belajar).

B. Populasi dan teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³³ Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan subjek yang ada didaerah generalisasi. Dalam melaksanakan penelitian kita selalu di hadapkan pada obyek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi,

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h.130

mengingat hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Berkaitan dengan hal itu dalam melakukan penelitian terkadang peneliti menjadikan keseluruhan unit obyek untuk diteliti, tetapi sering pula hanya sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, meskipun demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dengan obyek yang dimaksud dapat mencakup dan berlaku bagi keseluruhan obyek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu seluruh siswa kelas VII MTs. NW.Kabarsebanyak 3 kelas terdiri dari 95 orang

Tabel.1.1
Keadaan Siswa Kelas VII MTs. NW. Kabar
Tahun 2015/ 2016³⁴

Kelas	Keadaan Populasi Penelitian		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	16	16	32
VII B	15	15	30
VII C	17	16	33
Jumlah	48	47	95

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. ³⁵ dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

³⁴Dokumentasi, Keadaan Siswa Kelas VII MTs. NW. Kabar Tahun 2015/ 2016

³⁵*Ibid*, h. 131

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VII yaitu kelas VII A yang berjumlah 32 siswa yang diambil dengan menggunakan cluster sampling yakni mengambil sebagian populasi dari jumlah populasi sebanyak 95 orang yang terbagi ke dalam 3 kelas.

C. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian pasti melalui proses pengumpulan data. Banyak metode yang dapat digunakan dan bisa disesuaikan peneliti dengan jenis penelitiannya. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁶

Jadi Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun jenis-jenis instrumen yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah Pedoman Angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu yang menyajikan alternatif pertanyaan dengan beberapa

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*,. h. 102.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003.), h. 162.

pilihan jawaban sudah tersedia. Angket tertutup dipilih karena mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif obyektif dan sangat mudah dianalisis.

Skoring, yaitu memberikan skor/nilai pada setiap jawaban angket.

Untuk mengetahui hubungan Kompetensi profesional Guru dengan hasil belajar siswa MTs. NW. Kabar peneliti membuat angket dengan menggunakan skala likert 4 alternatif jawaban. Selanjutnya pertanyaan dan pernyataan pada angket tersebut diberi skor sebagai berikut :

- a. selalu, (diberi skor 4)
- b. sering, (diberi skor 3)
- c. kadang-kadang, (diberi skor 2).
- d. tidak pernah, (diberi skor 1).³⁸

Adapun kisi-kisi angket kompetensi profesional guru pada table di bawah ini:

Table 1.4
Sfesifikasi Kisi-Kisi Angket Kompetensi profesional Guru³⁹

No	Variabel	Indikator	No soal
11	Kompetensi profesional guru (variabel X)	1. kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1
		2. Menguasai bahan pelajaran	2-5
		3. Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar	6-18
		4. Menilai kegiatan proses belajar mengajar	22-23

³⁸Djaali, dkk, *Pengukuran*, h.28.

³⁹Sfesifikasi Kisi-Kisi Angket Kompetensi profesional Guru

		5. Kemampuan mengelola kegiatan	19-21
		6. Kemampuan penguasaan pengetahuan penilaian	24-30
		7. Disiplin dalam melaksanakan tugas	31-32
22	Prestasi belajar (variabel Y).	Nilai ulangan harian mata pelajaran IPS kelas VII MTs. NW. Kabar	Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data-data.⁴⁰ Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimana metode itu dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan peneliti itu sendiri. Dalam penelitian, untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di MTs. NW. Kabar peneliti menggunakan 2 teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik angket, dan teknik dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Angket

Angket kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹ Jadi, Metode kuesioner adalah metode pengumpul data atau informasi yang diperoleh

⁴⁰Sugiyono. *Metode penelitian...*, h. 156.

⁴¹*Ibid.*, h. 162.

dari responden dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula.

b. Dokumentasi

Adapun penggunaan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data, sejarah singkat didirikannya sekolah, letak geografis, daftar nama siswa, jumlah staf guru, pegawai, jumlah sarana dan prasarana, struktur organisasi MTs. NW. Kabar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti khususnya dalam mengolah data, secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: a. persiapan, b. tabulasi, c. penerapan data atau sesuai dengan pendekatan penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, dikenal jenis teknik analisis data yaitu analisis statistik yaitu dengan rumus kolerasi *product moment*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sesuai dengan tujuan peneliti ini yaitu ingin mengetahui apakah ada hubungankompetensi profesional gurudengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs. NW. Kabar.

Untuk menguji hipotesis maka peneliti menggunakan analisa statistik, yaitu menggunakan rumus korelasi produk momentetapi sebelum melakukan analisa dengan statistik tersebut dilakukan pengujian dengan

⁴² Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 235.

instrumen dan uji prasarat untuk analisa statistik setelah itu baru dilakukan uji hipotesi

1. Uji Instrumen

a. Validasi instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya akan dilaksanakan di MTs. NW Kabar.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen tersebut adalah rumus *korelasi product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (NX)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y.⁴³

Hasil perhitungan kemudian di konsultasikan dengan tabel dan taraf signifikan 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid.

b. Uji reliabilitas

⁴³*Ibid.*, h. 212.

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁴⁴ Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman-Brown dengan teknik belah dua ganjil genap.

Adapun rumus Sperman Brown dengan teknik belah dua ganjil genap

$$\text{yaitu: } r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

R_b = nilai korelasi

2. Uji hipotesis

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu hubungan kompetensi Profesional guru dengan prestasi belajar siswa MTs. NW. Kabar maka peneliti ingin mengetahui hubungannya dengan prestasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan analisa data menggunakan rumus korelasi produk momen dengan kriteria pengujian apabila nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t- tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun langkah untuk uji hipotesis yaitu dengan memasukan nilai total setiap variable penelitian yaitu variable X dan variable Y Pada rumus korelasi produk momen angka kasar

⁴⁴Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.154.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y.⁴⁵

Tabel 3.2
Kriteria Koefisien Korelasi Positif⁴⁶

Nilai Validitas	Interprestasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Setelah ditemukan angka korelasinya maka selanjutnya membandingkan nilai t-hitungya dengan nilai t-tabelnya dengan kriteria uji hipotesis

⁴⁵ Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar- Dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). h.309.

⁴⁶ *Ibid*, h.309-310

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis alternative H_a yang berbunyi ada Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2016 diterima dan **jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$** maka hipotesis nihil diterima.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Validitas instrumen

Berkenaan dengan validitas instrumen, Sugiono mengatakan bahwa:instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁷

Jadi sebagai sebuah alat ukur, instrumen penelitian harus dilakukan uji coba sebelum digunakan dalam pengumpulan data dan harus dirancang sedemikian rupa. Dimana dalam hal ini pengukuran dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada sejumlah responden untuk memeriksa kualitasnya sebagai alat ukur, agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen.

1 Uji Validitas Instrumen Tes

Penyebaran instrumen tes pada penelitian ini dilaksanakan dilokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini jumlah soal angket yang disebarkan berjumlah 32 angket profesional guruyang disebarkan kepada 30 orang siswa.

Adapun hasil yang didapatkan dari uji coba instrumen angket profesional guru tertera pada lampiran. Dari hasil perhitungan tersebut

⁴⁷*Ibid*, h.121.

menunjukkan bahwa 32item angket yang peneliti sebarakan ada 7item yang tidak valid sedangkan yang 25 item semuanya valid.

Untuk menghitung validitas item angket, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagaimana disebutkan pada bab tiga dengan perhitungan melalui program excel sebagai berikut

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Validitas Tes hasil Belajar Siswa⁴⁸

No Item	Angka korelasi	Keputusan
1	0,520	Valid
2	-0,370	Tidak Valid
3	0,566	Valid
4	0,440	Valid
5	0,450	Valid
6	0,404	Valid
7	0,469	Valid
8	0,324	Tidak Valid
9	0,427	Valid
10	0,532	Valid
11	0,217	Tidak Valid
12	0,270	Tidak Valid
13	0,599	Valid
14	0,120	Tidak Valid
15	0,640	Valid
16	0,640	Valid
17	0,496	Valid
18	0,582	Valid
19	0,647	Valid
20	0,324	Tidak Valid
21	0,640	Valid
22	0,602	Valid
23	0,630	Valid
24	0,520	Valid
25	0,640	Valid
26	0,632	Valid
27	0,600	Valid

⁴⁸ Hasil Perhitungan Validitas Tes hasil Belajar Siswa

28	0,470	Valid
29	0,600	Valid
30	0,640	Valid
31	0,360	Valid
32	0,310	Tidak Valid

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan taraf kepercayaan 5% dan N =30 diperoleh $r_{tabel} = 0,349$, hasil ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item soal tersebut valid. Dengan cara di atas diperoleh nilai validitas masing-masing item soal dengan kategori seperti yang tercantum pada lampiran.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, korelasi masing-masing item dapat dicari dengan rumus korelasi product moment dengan perhitungan melalui program excel setelah itu ditemukan r-hitung masing masing item. Harga r-hitung kemudian dibandingkan dengan r kritis product momen dengan ketentuan, jika harga r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka soal tersebut dinyatakan valid sehingga dapat disebarkan untuk mengumpulkan data. Terhadap pertanyaan mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Masrun menyatakan dalam bukunya sugiono bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk

dianggap memenuhi syarat adalah jika $r\text{-hitung} = 0,3$. Jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka soal pada instrumen tersebut dikatakan tidak valid.⁴⁹

2 Uji Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat realibilitas instrumen tes yang telah diberikan kepada siswa, dapat dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua ganjil genap yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment kemudian hasilnya dimasukan ke dalam rumus spearman brown sebagaimana dijelaskan pada bab tiga.⁵⁰

Adapun hasil instrumen tes yang telah peneliti dapatkan tertera pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa⁵¹

Total	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
95	46	49	2116	2401	2254
82	39	43	1521	1849	1677
84	47	37	2209	1369	1739
97	48	49	2304	2401	2352
90	49	41	2401	1681	2009
89	45	44	2025	1936	1980
71	37	34	1369	1156	1258
91	46	45	2116	2025	2070

⁴⁹Sugiono, *Model Penelitian Administrasi*(Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 152.

⁵⁰ Ibid hal 153

⁵¹ Hasil Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

100	48	52	2304	2704	2496
98	51	47	2601	2209	2397
85	41	44	1681	1936	1804
80	40	40	1600	1600	1600
91	42	49	1764	2401	2058
74	36	38	1296	1444	1368
103	56	47	3136	2209	2632
94	48	46	2304	2116	2208
67	33	34	1089	1156	1122
45	20	25	400	625	500
75	35	40	1225	1600	1400
88	48	40	2304	1600	1920
93	48	45	2304	2025	2160
89	46	43	2116	1849	1978
87	48	39	2304	1521	1872
92	44	48	1936	2304	2112
98	45	53	2025	2809	2385
81	39	42	1521	1764	1638
82	40	42	1600	1764	1680
78	38	40	1444	1600	1520
76	37	39	1369	1521	1443
42	16	26	256	676	416
jumlah	1005	1075	31721	35983	33398
$(\Sigma X)^2$	1010025				
$(\Sigma Y)^2$		1155625			

Uji reliabilitas soal tes menggunakan rumus Sperman Brown dengan teknik belah dua ganjil genap.

DIK:

$$\Sigma X = 1005$$

$$\Sigma X^2 = 31721$$

$$(\Sigma X)^2 = 1010025$$

$$\Sigma Y = 1075$$

$$\Sigma Y^2 = 35983$$

$$(\Sigma Y)^2 = 1.155.625$$

$$\Sigma XY = 33398$$

$$N = 30$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(33398) - (1005)(1075)}{\sqrt{\{30(31721) - (1.010025)\} \{30(35983) - (1155625)\}}} \\
 &= \frac{1102130 - 1080375}{\sqrt{\{1046790 - 1010025\} \{1187430 - 1155625\}}} \\
 &= \frac{21755}{\sqrt{\{36765\} \{31815\}}} = \frac{21755}{\sqrt{1169737152}} \\
 &= \frac{21755}{34201,42} \\
 &= 0,632
 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasinya yaitu 0,632

Selanjutnya dimasukan kerumus Sperman Brown dengan teknik belah dua ganjil genap.

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b} = r_i = \frac{2 \times 0,632}{1+0,632} = 0,767$$

Hasil r_i di atas kemudian dikonsultasikan pada r tabel product moment dengan taraf kepercayaan 5% dan N = 30 diperoleh $r_{tabel} = 0,342$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tersebut reliabel sehingga peneliti dapat menggunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

B. Pengumpulan dan penyajian data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.NW. Kabar dengan jumlah sampel yaitu 32 orang siswa kelas VII A. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metodediantaranya :

a. Pengumpulan data dengan angket

Metode angket ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari responden dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula. Dalam metode angket ini peneliti menggunakan angket tertutup dimana jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi

profesional guru oleh siswa terhadap prestasi belajar mereka sehingga peneliti mendapatkan data hasil jawaban angket tentang kompetensi profesional guru yang ada di MTs NW Kabar.

b. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini adalah dilaksanakan ketika peneliti berada di lokasi penelitian dengan cara meminta secara langsung data-data yang diperlukan. Adapun data-data yang ingin peneliti peroleh dari metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data berupa nilai Mid Semester siswa kelas VII MTs NW Kabar. Dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan data jumlah guru dan jumlah para siswa-siswi yang ada di MTs NW Kabar.

2. Penyajian data

Peran dari penyajian data sangat penting, karena penyajian data merupakan salah satu bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian, disamping itu juga sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Adapun hasil penyajian data hasil angket kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa berupa nilai Mid semester yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru
Dan Prestasi Belajar Siswa MTs NW Kabar⁵²

No	Nama siswa	Total hasil angket	Nilai hasil belajar
1	AHMAD RAMDANI	53	74
2	ADE RIO NOVANSYAH	61	80
3	Daena Armelia	55	82
4	Dina Susanti	56	73
5	Erlin Nopiana	63	82
6	Fathul Huri	56	74
7	Heri Irawan	53	80
8	Ika Andayani	48	72
9	Ira Rahmatul Janah	46	72
10	Jaya Supriadi	51	73
11	Kirana Rahmayani	57	84
12	Lina Lestari	64	72
13	M. Rudi Septiawan	61	79
14	Misriatun Aini	49	64
15	Muhammad Ihsan	65	84
16	Nelly Murdiana	57	76
17	Nita Apriani	55	72
18	Nurhaliza Wahyuni	64	78
19	Parman Rohadi	59	76
20	Rahmi Handayani	58	84
21	Rina Widiawati	53	72
22	Rizal Izrahil Fazrohim	60	78
23	Rosi Januari	57	72
24	Retno Herwan	52	77
25	Saipul Bahri	51	71
26	Suharniwati	57	76
27	Susilawati	44	71
28	Tutik Walhidatul Hidayah	54	80
29	Ulfa Sulistia	55	71
30	Yunus	55	70
31	Yayan Puspita Anggraini	60	76

⁵²Data Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru Dan Prestasi Belajar Siswa MTs NW Kabar

32	Yulistina Pratama Ningsih	56	67
----	---------------------------	----	----

C. Analisis data

Data yang telah disajikan akan dianalisis dengan menggunakan statistik dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product momen sebagaimana telah disebutkan pada bab Metodologi Penelitian. Selanjutnya pada analisis data akan dicantumkan tabel pembantu untuk menghitung besarnya korelasi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs.NW Kabar.

Tabel 4.4
Tabel pembantu perhitungan korelasi
Data hasil angket kompetensi profesional guru
dan prestasi belajar siswa MTs NW Kabar⁵³

No	Nama siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	AHMAD RAMDANI	53	74	2809	5476	3922
2	ADE RIO NOVANSYAH	61	80	3721	6400	4880
3	Daena Armelia	55	82	3025	6724	4510
4	Dina Susanti	56	73	3136	5329	4088
5	Erlin Nopiana	63	82	3969	6724	5166
6	Fathul Huri	56	74	3136	5476	4144
7	Heri Irawan	53	80	2809	6400	4240
8	Ika Andayani	48	72	2304	5184	3456
9	Ira Rahmatul Janah	46	72	2116	5184	3312
10	Jaya Supriadi	51	73	2601	5329	3723

⁵³Tabel pembantu perhitungan korelasi Data hasil angket kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa MTs NW Kabar

11	Kirana Rahmayani	57	84	3249	7056	4788
12	Lina Lestari	64	72	4096	5184	4608
13	M. Rudi Septiawan	61	79	3721	6241	4819
14	Misriatun Aini	49	64	2401	4096	3136
15	Muhammad Ihsan	65	84	4225	7056	5460
16	Nelly Murdiana	57	76	3249	5776	4332
17	Nita Apriani	55	72	3025	5184	3960
18	Nurhaliza Wahyuni	64	78	4096	6084	4992
19	Parman Rohadi	59	76	3481	5776	4484
20	Rahmi Handayani	58	84	3364	7056	4872
21	Rina Widiawati	53	72	2809	5184	3816
22	Rizal Izrahil Fazrohim	60	78	3600	6084	4680
23	Rosi Januari	57	72	3249	5184	4104
24	Retno Herwan	52	77	2704	5929	4004
25	Saipul Bahri	51	71	2601	5041	3621
26	Suharniwati	57	76	3249	5776	4332
27	Susilawati	44	71	1936	5041	3124
28	Tutik Walhidatul Hidayah	54	80	2916	6400	4320
29	Ulfa Sulistia	55	71	3025	5041	3905
30	Yunus	55	70	3025	4900	3850
31	Yayan Puspita Anggraini	60	76	3600	5776	4560
32	Yulistina Pratama Ningsih	56	67	3136	4489	3752
	Jumlah	1785	2412	100383	182580	134960

DIK:

$$\Sigma X = 1.785$$

$$\Sigma X^2 = 100385$$

$$(\Sigma X)^2 = 3.186.225$$

$$\Sigma Y = 2412$$

$$\Sigma Y^2 = 182580$$

$$(\Sigma Y)^2 = 5.817.744$$

$$\Sigma XY = 134.960$$

$$N = 32$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{32(134960) - (1785)(2412)}{\sqrt{\{32(100385) - (3.186225)\} \{32(182580) - (5.817744)\}}} \\
 &= \frac{4318720 - 4305420}{\sqrt{\{3.212320 - 3183225\} \{5842560 - 5.817744\}}} \\
 &= \frac{13300}{\sqrt{\{26095\} \{24816\}}} = \frac{13300}{\sqrt{647573520}} = \frac{13300}{25447,465} = 0,552
 \end{aligned}$$

D. Hasil analisis data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan seperti mengelompokkan data, mengolah data, dan melakukan pembuktian melalui uji hipotesis. Setelah data teranalisis maka peneliti selanjutnya menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan Adapun hasil analisis data yang telah peneliti dapatkan setelah dianalisis menunjukkan thitung didapatkan sebesar 0,9186 sedangkan ttabel pada sampel 32 orang sebesar 0,349 pada taraf signifikan 5 % dengan dk= n-2, 32-30= 2, ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 0,552 > 0,349 sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Prestasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs. NW. Kabar Tahun
Pelajaran 2016.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian

1. Letak Geografis MTs. NW. Kabar

MTs. NW. Kabarterletak di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Jalan Pendidikan no 1 Kabar..Sedangkan orbitrasi desa Rumbuk adalah sebagai berikut :

- a Jarak Desa Rumbuk dari Kecamatan adalah 2 km.
- b Jarak Desa Rumbuk dari Kabupaten adalah 6 km
- c Dan jarak Desa Rumbuk dari Ibukota provinsi adalah 56 km

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan.

2. Jumlah siswa/ siswi MTs. NW.Kabar

Tabel 5.1
Jumlah siswa/ siswi MTs. NW.Kabar⁵⁴

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	3 Kelas	95 orang
2	II	3 Kelas	71 orang
3	III	4 Kelas	86 orang
	Jumlah	11 Kelas	252 orang

⁵⁴Dokumentasi, Jumlah siswa/ siswi MTs. NW.Kabar

3. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MTs. NW.Kabar

Tabel 5.2
Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MTs.NW.Kabar⁵⁵

No	Nama guru/pegawai	Ijazah terakhir	Mata pelajaran diajarkan	Tugastam bahan
1	Muhammad sa'id, s.ag Nignp. 121252030045040002	S1 pai	Fikih	Kepala madrasah
2	H. Salahuddin, s. Ag. M. Pd Nip. 196812312005011033	S2	Bahasa arab	Wakamad humas
3	H. Wildan husni Nignp. 121252030045290003	S1 pai	Mulok	
4	Hasbi ashiddiki, ss. Nignp. 121252030045080004	S1 sastra asia barat	Bahasa arab, Mulok	
5	Mustiadi, s. Ag. Nignp. 121252030045050005	S1 pai	Ski Qur'an hadits	Wali kelas
6	Dzul fadlli, s. Pd. I Nignp. 121252030045160006	S1 tarbiyah	Ips terpadu,	Wakamad kesiswaan
7	Zuhratul aini, s.pd. I Nignp. 121252030045030007	S1 pai	Aqidah akhlaq Qur'an hadits	
8	Jami'ah, s.pd. Nignp. 121252030045110008	S1 matemtika	Matematik a	Wali kelas
9	Busrah, s.pd Nignp. 121252030045160009	S1 sejarah	Ips terpadu	Kepala perpustakaan
10	Muta'allimah, s.pd Nignp. 121252030045110010	S1 matemtika	Matematik a	Wali kelas
11	Muhsinin, s.pd Nignp. 121252030045090011	S1 bahasa inggris	Bahasa inggris	Wakamad sarpras
12	Abdurrahman , s.pd Nignp. 121252030045090012	S1 bahasa inggris	Bahasa inggris	Wakamad kurikulum
13	Muslihah rihul amni, s.pd Nignp. 121252030045090013	S1 bahasa inggris	Bahasa inggris Mulok	Wali kelas

⁵⁵Dokumentasi Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha MTs.NW.Kabar

			(bahasa asing)	
14	Khairul fatihin, s.pd Nignp. 121252030045070014	S1 bahasa inggris	Bahasa indonesia	Wali kelas
15	Saipuddin, s. Pd Nignp. 121252030045160015	S1 sejarah	Ips terpadu	Wali kelas
16	Ahmad rusdi, s.pd. Nignp. 121252030045270016	S1 olahraga	Penjaskes	
17	Fathurrahman, s. Pd Nignp. 121252030045250031	S1 pend. Ips geog.	Tik	Ktu

No	Nama guru/pegawai	Ijazah terakhir	Mata pelajaran diajarkan	Jabatan
18	Lelly ernawati, s. Pd Nignp. 121252030045110020	S1 matematika	Matematika	Wali kelas
19	Maslahatun, s. Pd Nignp. 121252030045060019	S1 sejarah	Pkn	
20	Haesiah, s. Pd Nignp. 121252030045120018	S1 biologi	Ipa	Wali kelas
21	Siti mustari, s. Pd Nignp. 121252030045060021	S1 sejarah	Pkn	
22	Husnul khatimah, s. Pd Nignp. 121252030045070022	S1 bahasa indonesia	Bahasa indonesia	
23	Muhammad ridwan, s. Pd Nignp. 121252030045270023	S1 olahraga	Penjaskes	
24	Hapizin, sp Nignp. 121252030045120024	S1 pertanian	Ipa terpadu	Wali kelas
25	Rohmiati, s. Pd Nignp. 121252030045120025	S1 biologi	Ipa terpadu	Wali kelas
26	Fitriah, s. Pd Nignp. 121252030045310026	S1 ilmu pendidikan	Bp/bk	
27	Hudaibi amin, s. Pd Nignp. 121252030045070027	S1. Bahasa indonesia	Bahasa indonesia	
28	Murdianah, sp Nignp. 121252030045280028	S1 pertanian	Tik	
29	S.r. Khasyyatin, s. Pd Nignp. 121252030045250029	S1 ekonomi	Seni budaya	

30	Husniyah, b a Nignp. 121252030045000032	D3 pai	-	Bendahara
31	Muh. Juandi s. Pd. I Nignp. 121252030045020030	S1 pai	Qur'an hadits	

4. Keadaan inventaris MTs. NW. Kabar

Tabel 5.3
Keadaan inventaris MTs. NW. Kabar⁵⁶

N O	NAMA BARANG/ ALAT	JUML AH	KONDISI			LOKASI
			B	RR	RB	
1	MejaKursiSiswa	116	74	30	12	R. Kelas
2	MejaKursi Guru	15	8	7	-	R. Kelas
3	PapanTulis	18	9	9	-	R. Kelas
4	Almari	4	1	3	-	Kantor
5	RakBuku	2	1	1	-	Kantor
6	PapanAbsenKelas	10	3	3	4	Kelas
7	KursiTamu	1	-	1	-	Kantor
8	Globe	1	1	-	-	Kantor
9	Peta Indonesia	2	1	1	-	Kantor
10	PetaDunia	3	1	2	-	Kantor
11	RangkaManusia	2		1	1	Kantor
12	Kit IPA	3	2	1	-	Kantor
15	Bola Volly	2	2	-	-	Kantor
16	Bola Kaki	2	-	2	-	Kantor

⁵⁶Dokumentasi Keadaan inventaris MTs. NW. Kabar

17	Pingpong/Batminton	1	-	1	-	Kantor
18	Lembing	4	2	-	2	Kantor
19	Cakram	2	2	-	-	Kantor
20	TolakPeluru	2	-	2	-	Kantor
21	Bola Basket	4	1	2	1	Kantor
22	Matras	1	1	-	-	Kantor
23	Mesin TIK	1	-	-	1	Kantor
24	MesinKomputer	6	5	1	-	Kantor
25	Jam Tembok	10	9	1	-	Kantor

5. Visi dan Misi MTs. NW. Kabar

a Visi Madrasah

Berwawasan Iptek Berlandaskan Iman dan Taqwa“

b Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan/menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan.
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan kemampuan seni dan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
- 4) Mewujudkan nilai-nilai agama yang mengarah kepada kebiasaan menjalankan syariat agama.
- 5) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan berwawasan ke depan

B. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah didapatkan bahwa t_{hitung} didapatkan sebesar 0,5522 sedangkan t_{tabel} product momen jumlah sampel 32 pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,349 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **0,5522 > 0,349**, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima “Ada hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Siswa Kelas VIIMTs. NW.Kabar Tahun Pelajaran 2015/2016. sedangkan hipotesis nihil yang berbunyi “tidak ada hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Siswa Kelas VIIMTs. NW.Kabar Tahun Pelajaran 2015/2016 ditolak.

C. Pembahasan

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berhubungan dengan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung

oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula⁵⁷

Profesionalisasi guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik dilingkungan Depdiknas maupun dilembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di depdiknas misalnya, adanya gejala kurang seriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat dilingkungan depdiknas; serta tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru

Hal ini merupakan salah satu indikator buramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Jika kondisi tersebut masih dipertahankan maka sangat sulit untuk mendapatkan guru yang profesional sangat diperlukan, terutama untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global. Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum

⁵⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 5

memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan pada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun demikian, bantuan profesionalisme hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif adalah guru itu sendiri.

Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa profesional guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, terlihat hasil perhitungan pada pengujian hipotesis yaitu bahwa t_{hitung} didapatkan sebesar 0,5522 sedangkan t_{tabel} product momen jumlah sampel 32 pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,349 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,5522 > 0,349$, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima “Ada hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Siswa Kelas VIIMTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2015/2016. sedangkan hipotesis nihil yang berbunyi “tidak ada hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Siswa Kelas VIIMTs. NW. Kabar Tahun Pelajaran 2015/2016 ditolak. Dalam hal ini kuatnya hubungan profesional guru dengan prestasi belajar siswa tergolong cukup sebagaimana kriteria skala korelasi menurut Maman Abdurrahman yaitu korelasinya berkisar antara 0,400- 0,600 yaitu tergolong cukup dan korelasinya positif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru dianggap memiliki Hubungan Dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs NW. Kabar Tahun Pelajaran 2015/2016.. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi produk momen yaitu thitung lebih besar daripada ttabel $0,5522 > 0,349$ setelah disesuaikan dengan tabel dengan taraf 5%, $N=32-2=30$ ttabel sebesar 0,349. Dengan demikian Kompetensi Profesional Guru dianggap memiliki Hubungan Dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs NW Kabar Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini hubungannya tergolong cukup kuat dan memiliki arah korelasi yang positif.

B. Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi IPS agar semakin meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik karena dalam penelitian ini kompetensi profesional guru terbukti memiliki Hubungan dengan prestasi belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, hendaknya melakukan pembinaan kepada guru agar bekerja sesuai dengan bidang kompetensinya.

3. Bagi peneliti lain yang sedang dan akan melakukan penelitian, disarankan untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam serta berusaha untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang belum dapat terungkap dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- Bambang Prasetyo Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).
- E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1997
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nan Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1989
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan dan Pelaku sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000..
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar- Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suharto dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah, 1996
- Saiful Bahri Djamarah, Dkk, *Prestasi Belajar Dn Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya .Bandung: Citra Umbara, 2003.

Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: sinar grafika, 2005 .

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984.



Perpustakaan **UIN Mataram**

NO	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	total	
1	Aprina Santi	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	95	
2	Diana	3	2	3	4	1	3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	82	
3	Eni Tisna Ana Asmita	4	2	2	2	3	1	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	4	2	3	1	3	1	2	4	3	84	
4	Gina Hernia Utami	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	97	
5	Hasan Basri	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	90
6	Hulniyati	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	89	
7	Intan Hidayati	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	1	1	3	1	2	1	2	71	
8	Irfan Agus Zertiawan	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	91	
9	Isnawati	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	100
10	Karman	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	98	
11	Koni Ferdian Rahman	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	85	
12	Laelatul Fatmi	3	3	3	2	1	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	1	2	3	3	2	1	3	1	3	1	2	80	
13	M. Ihsan	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	1	2	3	1	4	1	2	3	4	91	
14	M. Yanwar	3	3	1	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	1	1	3	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3	4	74	
15	Muhammad Zuhri	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	103	
16	Neli Januari	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
17	Nesi Oktavishesha	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	67	
18	Nurhaeni	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	45	
19	Nurmini	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	3	1	3	2	3	75	
20	Rabiatul Yani	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	2	2	88	
21	Rendi Mursani	3	1	1	4	3	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	93	
22	Rizal Hendriawan	2	1	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	1	89	
23	Sa'adah Atul Alawiyah	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	3	1	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	87	
24	Salmini	3	3	2	1	4	4	2	4	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	92
25	Supaini	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	2	98	
26	Tina Aulia Putri	1	3	1	3	1	3	4	2	3	1	3	3	4	1	1	4	1	2	3	2	1	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	2	81	
27	Wiwini Hermawati	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	82	
28	Zainudin	2	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	4	3	1	2	2	78	
29	Zadul Muslim	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	1	2	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	3	2	1	4	76	
30	Zakaria AL-Ansori	1	4	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	
	jumlah	79	70	79	83	74	88	85	83	81	79	80	78	85	67	75	79	83	84	79	83	75	80	79	88	79	72	80	79	80	79	63	69		
	r hitung	0.52	-0.37	0.566	0.44	0.45	0.404	0.469	0.324	0.427	0.533	0.22	0.27	0.599	0.12	0.64	0.64	0.5	0.58	0.647	0.32	0.64	0.6	0.6	0.52	0.64	0.632	0.6	0.47	0.6	0.64	0.36	0.31		
	r tabel	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34		
	Keputusan	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	V	TV	TV	V	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV		

□

uji reliabilitas angket

total	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
95	46	49	2116	2401	2254
82	39	43	1521	1849	1677
84	47	37	2209	1369	1739
97	48	49	2304	2401	2352
90	49	41	2401	1681	2009
89	45	44	2025	1936	1980
71	37	34	1369	1156	1258
91	46	45	2116	2025	2070
100	48	52	2304	2704	2496
98	51	47	2601	2209	2397
85	41	44	1681	1936	1804
80	40	40	1600	1600	1600
91	42	49	1764	2401	2058
74	36	38	1296	1444	1368
103	56	47	3136	2209	2632
94	48	46	2304	2116	2208
67	33	34	1089	1156	1122
45	20	25	400	625	500
75	35	40	1225	1600	1400
88	48	40	2304	1600	1920
93	48	45	2304	2025	2160
89	46	43	2116	1849	1978
87	48	39	2304	1521	1872
92	44	48	1936	2304	2112
98	45	53	2025	2809	2385
81	39	42	1521	1764	1638
82	40	42	1600	1764	1680
78	38	40	1444	1600	1520
76	37	39	1369	1521	1443
42	16	26	256	676	416
	1005	1075	31721	35983	33398
$(\Sigma X)^2$	1010025				
$(\Sigma Y)^2$		1155625			